

PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA SABA ASRI GIANYAR BALI SEBAGAI MEDIA KONSERVASI PENYU DAN WISATA EDUKASI

(DEVELOPMENT OF SABA ASRI GIANYAR BALI ECO-TOURISM POTENTIAL AS A MEDIA FOR TURTLE CONSERVATION AND EDUCATIONAL TOURISM)

I Nengah Alit Nuriawan¹, I Komang Wartamana ², Ni Komang Sutyawini ³, Sang Made Apranata⁴, Sang Putu Ananda Saputra⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: wanalit.nuri@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan Saba Asri di Gianyar, Bali sebagai destinasi ekowisata dengan fokus pada konservasi penyu dan wisata edukasi. Saba Asri, yang dikenal lokasi penting untuk penyu bertelur, menawarkan potensi unik untuk mengintegrasikan upaya konservasi dengan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal, analisis dokumentasi, dan observasi lapangan untuk menilai potensi dan kondisi ekowisata di daerah tersebut. Temuan utama menunjukkan kekuatan Saba Asri dalam menyediakan program edukasi dan aktivitas konservasi. Penelitian juga mengidentifikasi tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan perlunya peningkatan keterlibatan komunitas. Rekomendasi mencakup pengembangan paket edukasi yang komprehensif, perbaikan aksesibilitas, dan perluasan layanan tambahan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung serta mendukung tujuan konservasi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana ekowisata dapat efektif mendukung pelestarian lingkungan dan tujuan edukasi, serta menawarkan model bagi inisiatif serupa di lokasi lain.

Kata kunci: *Saba Asri, Konservasi Penyu, Wisata Edukasi*

ABSTRACT

This study explores the development of Saba Asri in Gianyar, Bali as an eco-tourism destination focusing on turtle conservation and educational tourism. Saba Asri, an important nesting site for turtles, offers unique potential to integrate conservation efforts with tourism. The study used qualitative methods through in-depth interviews with local stakeholders, documentation analysis, and field observations to assess the potential and conditions of ecotourism in the area. Key findings demonstrate Saba Asri's strengths in providing educational programs and conservation activities. The study also identified challenges, including limited infrastructure and the need for increased community engagement. Recommendations include the development of comprehensive educational packages, improving accessibility, and expanding additional services to enhance the visitor experience and support conservation goals. This study contributes to the understanding of how ecotourism can effectively support environmental conservation and educational goals and offers a model for similar initiatives in other locations.

Keywords: *Saba Asri, Turtle Conservation, Educational Tourism*

1. PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan sebuah konsep pariwisata yang berfokus pada upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan, sambil mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap alam serta budaya lokal. Pengembangan ekowisata seharusnya dapat mendukung terjadinya konservasi lingkungan (Indonesia, 2021). Penangkaran penyu menjadi salah satu contoh kegiatan konservasi satwa dalam ekowisata. Saba Asri merupakan salah satu lokasi penangkaran penyu yang terletak di daerah pesisir yang kaya akan keanekaragaman hayati, khususnya di Pantai Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Keberadaan Saba Asri sebagai tempat penangkaran penyu tidak hanya menjadi aset lokal, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam konteks global terhadap pelestarian spesies penyu yang terancam punah.

Kesadaran akan pentingnya konservasi penyu semakin meningkat, mengingat ancaman yang dihadapi oleh spesies ini, seperti perburuan ilegal, polusi laut, dan hilangnya habitat. Program konservasi penyu yang efektif tidak hanya melindungi spesies tersebut tetapi juga dapat berfungsi sebagai daya tarik wisata edukasi. Ekowisata Saba Asri selain sebagai media konservasi penyu juga memiliki potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal. Potensi Saba Asri bila mampu dikembangkan maka akan menjadi suatu kombinasi yang menarik saat ekowisata yang berkonsepkan konservasi mampu dimanfaatkan sebagai media edukasi masyarakat.

Sehingga, dengan adanya peningkatan kesadartahuan masyarakat terhadap pentingnya melestarikan penyu, mampu membuat perencanaan terstruktur untuk wisata edukasi penyu yang baik (Kineta et al., 2023).

Ekowisata berbasis konservasi penyu di Saba Asri memiliki potensi untuk memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan perlindungan satwa langka. Selain itu,

pengembangan ekowisata ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan konservasi dan pariwisata.

Meskipun potensi Saba Asri sebagai destinasi ekowisata berbasis konservasi penyu sangat besar, hingga saat ini belum ada pengelolaan yang optimal untuk mengembangkan potensi tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi ekowisata Saba Asri sebagai media konservasi penyu dan wisata edukasi, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Dengan demikian, diharapkan Saba Asri dapat menjadi model pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Bali, yang tidak hanya berkontribusi pada pelestarian penyu tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan potensi ekowisata Saba Asri melalui penerapan teori 6A Buhalis dapat dilakukan dengan memastikan bahwa semua elemen ini terintegrasi dan dikelola dengan baik. Teori pengembangan destinasi dikenal sebagai model 6A yang terdiri dari *Attractions, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, Ancillary Services* (Buhalis, 2000). Dengan mengidentifikasi dan memperkuat setiap elemen 6A ini, Ekowisata Saba Asri dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya menarik wisatawan sebagai media edukasi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Lokasi penelitian di Saba Asri, Gianyar, Bali, dipilih karena potensinya sebagai destinasi ekowisata berbasis konservasi

penyu dan wisata edukasi. Metode penelitian kualitatif ada empat cara pengambilan data, yaitu; 1) observasi, 2) textual analysis dan dokumen, 3) interview, dan 4) transcripts/ audio dan video recording (Silverman, 2017). Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, survei terhadap wisatawan, observasi partisipatif di lapangan, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis tematik dan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif serta analisis korelasi. Triangulasi data dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Penelitian ini diharapkan dapat menggali potensi yang ada sehingga bisa dikembangkan ekowisata ini menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi Saba Asri.

4. HASIL PEMBAHASAN

Saba Asri merupakan salah satu *Eco Tourism* yang terletak di Jl. Pantai Saba, Kecamatan Blabatuh, Kabupaten Gianyar dan merupakan salah satu tempat konservasi Penyu di Kabupaten Gianyar. Tempat ini didirikan pada tanggal 14 April 2014 oleh Bapak Made Kikik. Beliau mendirikan tempat ini karena ingin melestarikan Penyu yang sudah mulai punah.

Saba Asri merupakan tempat konservasi Penyu yang dikelola secara swadaya oleh kelompok peduli lingkungan setempat. Konservasi dilakukan dengan tujuan utama untuk melestarikan keberadaan Penyu dari serangan predator seperti Anjing liar. Konservasi yang dilakukan dimulai dengan tahapan pengumpulan telur Penyu, penetasan hingga pelepasan kembali bayi-bayi Penyu (tukik) ke laut lepas. Tidak hanya menetas telur Penyu, tempat ini juga merawat beberapa Penyu dewasa yang sedang sakit dan dilepaskan kembali saat Penyu tersebut telah pulih. Biasanya Penyu tersebut ditemukan oleh nelayan setempat dan diserahkan kepada pihak pengelola Eko Wisata Saba Asri.

4.1 Pengembangan Potensi Ekowisata Saba Asri Gianyar Bali Sebagai Media Konservasi Penyu Dan Wisata Edukasi

Penelitian ini menggunakan 6 model pengembangan destinasi pariwisata yaitu Attraction (Atraksi), Accesbility (Aksesibilitas), Amenities (Fasilitas), Available packages (Paket Wisata), Activity (Aktivitas) dan Ancillary Service (Layanan Tambahan) untuk menganalisis pengembangan potensi Ekowisata Saba Asri Gianyar Bali Sebagai Media Konservasi Penyu Dan Wisata Edukasi.

1. Attraction (Atraksi)

Saba Asri Sea Turtle Ecotourism sebuah pusat konservasi penyu yang menawarkan berbagai atraksi dan kegiatan untuk pengunjung, terutama terkait dengan konservasi penyu. Atraksi utama dari ekowisata ini dengan memberikan pengalaman langsung menyaksikan proses konservasi penyu, mulai dari penjagaan telur-telur penyu yang baru ditetaskan hingga pemantauan pelepasan penyu muda ke lautan. Tur edukasi ini juga menjadi daya tarik tersendiri, karena memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan penyu dan upaya-upaya pelestariannya.

Pengunjung juga dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada, seperti mengamati proses inkubasi telur penyu, belajar tentang berbagai tahapan perkembangan penyu, dan bahkan pengunjung juga diberikan kesempatan berpartisipasi dalam pelepasan penyu muda ke lautan. Pusat konservasi ini juga menawarkan tur bimbingan, di mana pengunjung dapat belajar tentang pentingnya konservasi penyu dan upaya yang dilakukan untuk melindungi spesies ini yang terancam punah.

Selain aspek edukatif, Saba Asri Sea Turtle Ecotourism juga menawarkan pengalaman yang unik bagi pengunjung. Pusat konservasi ini dirancang untuk memberikan lingkungan alam yang natural dan tenang, sehingga pengunjung dapat terhubung dengan

alam dan menikmati keindahan penyu. Pengunjung juga dapat menikmati pemandangan sekitar, termasuk pantai dan lautan, yang memberikan atmosfer yang tenang dan damai.

Saba Asri *Sea Turtle Ecotourism* menjadi destinasi yang cocok untuk wisatawan yang tertarik dengan konservasi, pendidikan, dan alam. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang unik dan menarik, wisatawan juga bisa belajar tentang dan menikmati pentingnya konservasi penyu, serta memberikan pengalaman yang tidak terlupakan. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan konservasi penyu laut diberikan informasi mengenai populasi penyu laut yang mengalami penurunan dan termasuk dalam satwa yang dilindungi (Nurhayati et al., 2022).

Saba Asri memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi lingkungan melalui konservasi penyu. Daya tarik utama berupa penyu yang bertelur di pantai Saba Asri memberikan peluang edukatif bagi pengunjung untuk belajar tentang siklus hidup penyu, ancaman terhadap kelangsungan hidupnya, dan pentingnya pelestarian habitat. Potensi ini perlu dikembangkan dengan menyediakan fasilitas dan informasi yang memadai, seperti pusat informasi dan museum kecil yang dapat memberikan edukasi kepada pengunjung tentang konservasi penyu.

2. Accessibilities

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan. Akses dijelaskan dalam konteks kemudahan akses menuju destinasi, termasuk infrastruktur transportasi, ketersediaan informasi, serta aksesibilitas bagi wisatawan dengan kebutuhan khusus (John Fletcher, Alan Fyall, 2018). Ekowisata Saba Asri menawarkan aksesibilitas yang memadai untuk semua pengunjung, termasuk mereka yang

memiliki kebutuhan khusus. Mereka menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati kegiatan wisata dengan lebih mudah dan nyaman.

Akses menuju ke tempat konservasi berupa jalan setapak yang dapat dilalui oleh mobil. Namun, wisatawan harus berjalan kaki dari parkir menuju ke lokasi konservasi sekitar 200m. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan alam sekitar dan mengurangi polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan.

3. Amenities

Amenities berkontribusi pada daya tarik sebuah destinasi, dengan fokus pada fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan dan kebutuhan wisatawan selama mereka berada di destinasi, termasuk fasilitas rekreasi dan utilitas dasar (Sharpley, 2018). Ekowisata Saba Asri, sebagai salah satu destinasi wisata yang berfokus pada konservasi penyu, menawarkan berbagai fasilitas yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati pengalaman yang menyenangkan dan aman. Salah satu bagian penting dari fasilitas tersebut adalah amenities yang tersedia di lokasi.

a) Tempat Sampah

Ekowisata Saba Asri memiliki tempat sampah yang tersedia di berbagai lokasi, termasuk di sekitar area konservasi penyu, area parkir, dan area rest area. Tempat sampah ini dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam membuang sampah mereka dengan cara yang aman dan seimbang dengan lingkungan. Dengan demikian, pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih nyaman dan bebas dari kekacauan.

b) Tempat Cuci Tangan

Ekowisata Saba Asri juga memiliki tempat cuci tangan yang tersedia di berbagai lokasi. Tempat cuci tangan ini dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam mencuci tangan

mereka sebelum dan sesudah berinteraksi dengan penyu. Dengan demikian, pengunjung dapat menjaga kebersihan dan kesehatan mereka, serta menghindari penyebaran penyakit.

c) Shower

Ekowisata Saba Asri juga memiliki shower yang tersedia di berbagai lokasi. Shower ini dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam mencuci badan mereka setelah berinteraksi dengan penyu atau setelah beraktivitas di luar ruangan. Dengan demikian, pengunjung dapat menjaga kebersihan dan kesehatan mereka, serta menghindari penyebaran penyakit.

d) Toilet

Ekowisata Saba Asri juga memiliki toilet yang tersedia di berbagai lokasi. Toilet ini dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam menggunakan fasilitas ini dengan cara yang aman dan seimbang dengan lingkungan. Dengan demikian, pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih nyaman dan bebas dari kekacauan.

e) Tempat Parkir

Tempat parkir yang disediakan cukup luas dan dapat menampung kurang lebih 7-10 mobil. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk parkir kendaraan mereka dengan lebih mudah dan nyaman. Selain itu, tempat parkir yang disediakan juga memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan alam sekitar dan mengurangi polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan.

4. Available Package

Available packages dapat memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan ke destinasi, menawarkan solusi praktis yang mencakup berbagai kebutuhan wisatawan seperti penginapan, makanan, dan tur lokal (Page, 2019). Saba Asri Turtles Conservation di Bali menawarkan beberapa paket wisata yang berfokus pada konservasi penyu dan ekowisata. Wisatawan dapat belajar

tentang pentingnya konservasi penyu dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada upaya pelestarian penyu. Paket ini juga termasuk proses pelepasliaran tukik atau anak penyu yang sudah cukup umur ke habitat aslinya, sehingga wisatawan dapat melihat langsung bagaimana penyu dilepasliarkan dan kembali ke alam liar. Paket wisata ini juga menawarkan berbagai kegiatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti berjalan di pantai, menikmati pemandangan laut, dan belajar tentang pentingnya konservasi alam. Wisatawan dapat memilih paket yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta dapat meminta informasi lebih lanjut tentang paket-paket yang ditawarkan. Beberapa paket wisata yang ditawarkan oleh Saba Asri Turtles Conservation antara lain:

1. Paket Wisata Konservasi Penyu

Wisatawan dapat belajar tentang pentingnya konservasi penyu dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada upaya pelestarian penyu. Paket ini juga termasuk proses pelepasliaran tukik atau anak penyu yang sudah cukup umur ke habitat aslinya.

2. Paket Wisata Ekowisata

Wisatawan dapat menikmati kegiatan ekowisata seperti berjalan di pantai, menikmati pemandangan laut, dan belajar tentang pentingnya konservasi alam.

3. Paket Wisata Edukatif

Wisatawan dapat belajar tentang pentingnya konservasi penyu dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada upaya pelestarian penyu. Paket ini juga termasuk proses pelepasliaran tukik atau anak penyu yang sudah cukup umur ke habitat aslinya.

4. Paket Wisata Family

Wisatawan dapat menikmati kegiatan wisata dengan keluarga, seperti berjalan di pantai, menikmati pemandangan laut, dan belajar tentang pentingnya konservasi alam.

Dalam beberapa paket wisata lainnya, Saba Asri Turtles Conservation juga menawarkan kegiatan seperti berjalan di pantai, menikmati pemandangan laut, dan belajar tentang pentingnya konservasi alam. Wisatawan dapat memilih paket yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta dapat meminta informasi lebih lanjut tentang paket-paket yang ditawarkan.

Paket wisata yang ditawarkan harus mencakup elemen edukatif yang kuat. Misalnya, pengunjung dapat ikut serta dalam program "Adopt a Turtle," di mana mereka dapat mempelajari proses konservasi, ikut serta dalam pelepasan penyu, dan mendapatkan edukasi tentang ekosistem pesisir. Paket ini bisa dirancang untuk berbagai kelompok, termasuk wisatawan umum, pelajar, dan keluarga, dengan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia mereka.

5. Activity

Activity adalah salah satu komponen utama yang membentuk daya tarik sebuah destinasi. Aktivitas yang dirancang dengan baik, seperti program edukasi atau partisipasi dalam kegiatan konservasi alam, dapat meningkatkan nilai destinasi, terutama dalam konteks ekowisata dan pariwisata berkelanjutan (Sharpley, 2018). Aktivitas di DTW Ecotourism Saba Asri melibatkan beberapa kegiatan yang terkait dengan konservasi penyu laut yaitu:

1. Mengubur Telur Penyu: Kegiatan ini terkait dengan upaya konservasi penyu laut di Saba Asri. Telur penyu yang ditemukan di pantai Saba Asri biasanya dikumpulkan dan kemudian diuburkan kembali ke laut untuk memastikan kelangsungan hidup penyu. Kegiatan ini membantu meningkatkan populasi penyu laut dan melindungi habitat mereka.
2. Melihat Aktivitas Konservasi Penyu: Saba Asri Turtles Conservation menawarkan kegiatan edukasi dan konservasi penyu laut yang dapat dilihat oleh pengunjung. Kegiatan ini meliputi penjelasan tentang

pentingnya konservasi penyu, cara penyu bereproduksi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk melindungi habitat mereka. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi dan melindungi spesies penyu.

3. Melepas Tukik: Tukik adalah anak penyu yang baru menetas dari telur. Kegiatan melepas tukik melibatkan proses pelepasan tukik ke laut setelah mereka menetas. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemungkinan tukik untuk hidup dan berkembang di laut.
4. Memberi Makan Tukik: Kegiatan memberi makan tukik melibatkan proses memberikan makanan kepada tukik yang masih muda dan memerlukan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemungkinan tukik untuk hidup dan berkembang dengan seimbang. Kegiatan di DTW Ecotourism Saba Asri berfokus pada konservasi penyu laut dan edukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi penyu dan melindungi habitat mereka.

Kegiatan yang diselenggarakan di Saba Asri harus memiliki fokus edukasi yang jelas. Contohnya, tur edukasi tentang ekosistem pesisir yang menjelaskan hubungan antara penyu dan lingkungan sekitarnya, serta bagaimana aktivitas manusia berdampak pada kehidupan laut. Workshop atau seminar singkat yang melibatkan para ahli konservasi juga dapat menjadi bagian dari kegiatan yang ditawarkan, memberikan wawasan mendalam tentang konservasi kepada pengunjung.

6. Ancillary services

Ancillary berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang yang mengurus destinasi

tersebut. selain itu, *ancillary services* juga sebagai layanan tambahan yang meningkatkan kenyamanan wisatawan, seperti kemudahan akses informasi, layanan transportasi lokal, dan layanan pemandu wisata digital, yang mendukung pengelolaan destinasi wisata pintar (Sigala, 2022) . Seperti di objek wisata Asri produk yang berbentuk jasa utama disertai oleh barang dan jasa tambahan, oleh karena itu penawarannya terdiri dari sebuah jasa utama dengan tambahan jasa lainnya atau barang pendukung. Seperti;

a) Souvenir Baju dan Topi

Ekowisata Saba Asri menawarkan souvenir berupa baju dan topi bagi wisatawan yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan bersama dengan Travel Agent. Souvenir ini dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam membawa kenang-kenangan dari kunjungan mereka ke lokasi. Baju dan topi ini juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi penyu dan lingkungan.

b) Pemberian Sertifikat

Selain souvenir, Ekowisata Saba Asri juga menawarkan pemberian sertifikat bagi wisatawan yang berdonasi, mengadopsi, atau mengrelease tukik ke laut lepas. Sertifikat ini dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam menunjukkan bahwa mereka telah berpartisipasi dalam program konservasi penyu dan telah meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya konservasi lingkungan.

Pemandu wisata yang terlatih dengan pengetahuan mendalam tentang konservasi penyu dan ekosistem lokal merupakan elemen kunci untuk mengoptimalkan potensi edukasi di Saba Asri. Pemandu ini tidak hanya bertugas untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam bagi para pengunjung.

5. KESIMPULAN

Ekowisata Saba Asri memiliki potensi besar melalui komponen 6A. Atraksi utamanya adalah pusat konservasi penyu yang menawarkan pengalaman edukatif dan interaktif dalam konservasi penyu. Fasilitas yang tersedia, seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, shower, dan toilet, memastikan kenyamanan pengunjung. Produk tambahan seperti souvenir dan sertifikat meningkatkan pengalaman wisatawan. Kegiatan yang ditawarkan termasuk bermain air, jalan-jalan santai, dan fotografi, menambah daya tarik ekowisata ini. Aksesibilitasnya memadai dengan jalan setapak dan tempat parkir yang luas. Beragam paket wisata, termasuk konservasi penyu, ekowisata, edukatif, dan family, memungkinkan wisatawan memilih pengalaman yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan fasilitas dan aktivitas yang komprehensif, Ekowisata Saba Asri memberikan pengalaman wisata yang menarik, edukatif, dan nyaman bagi pengunjung.

Pengembangan ekowisata yang berfokus pada edukasi di Saba Asri tidak hanya akan mendukung kelestarian penyu dan ekosistem pesisir, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal, meningkatkan kualitas pengalaman wisata, dan mempromosikan prinsip-prinsip keberlanjutan yang penting untuk masa depan. Saba Asri berpotensi menjadi contoh sukses dari bagaimana ekowisata dapat digabungkan dengan edukasi dan konservasi untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim peneliti yang sudah menyelesaikan penelitian dengan baik, kemudian pihak pengelola Saba Asri, serta Tim Redaksi Jurnal PaRAMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(July 1999), 97–116.
- Indonesia, P. R. (2021). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025*. 1–6.
- John Fletcher, Alan Fyall, D. G. and S. W. (2018). *Tourism: Principles and Practice* (Sixth Edit). Pearson Education Limited.
- Kineta, T., Indarjo, A., & Munasik, M. (2023). Kajian Pengembangan Wisata Peneluran Penyu di Pantai Nipah, Lombok Utara Sebagai Destinasi Ekowisata Edukasi Penyu. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 16(1), 80–87.
<https://doi.org/10.21107/jk.v16i1.15386>
- Nurhayati, A., Putra, P. K. D. N. Y., & Supriatna, A. K. (2022). The Role Of Sea Turtle Conservation Education For Sustainable Marine Tourism Based On Bio-Ecoregion (Case Study In Bali, Indonesia). *Geojournal of Tourism and Geosites*, 41(2), 477–484.
<https://doi.org/10.30892/GTG.41219-853>
- Page, S. (2019). *Tourism Manafement* (Sixth edit). Routledge.
<https://dokumen.pub/tourism-management-6thnbsped-1138391158-9781138391154.html>
- Sharpley, R. (2018). Tourism, tourists and society. In *book* (Fifth Edit). Routledge.
- Sigala, M. (2022). Advances in Digital Tourism: Smart Destinations and the Role of Ancillary Services. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(2), 345–360.
- Silverman, D. (2017). *Doing Qualitative Research 5E* (M. Steele (ed.); 5E ed., Issue 112). SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd.